

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi berat lahir rendah mempengaruhi tingginya angka kesakitan dan kematian pada bayi serta berisiko mengalami hambatan dalam tumbuh kembang. Data penyebab kematian pada bayi baru lahir di Indonesia disebabkan oleh BBLR sebanyak 49,6%, sepsis 30,1%, kelainan kongenital 20,4%, asfiksia 9,7%, infeksi 9,3%, tetanus 0,3%, tidak diketahui penyebabnya 33,5%, dapat disimpulkan bahwa BBLR menduduki angka tertinggi penyebab kematian pada bayi baru lahir (Pinontoan, 2015). Bayi berat lahir rendah disebabkan karena kurangnya asupan gizi pada janin dan perlu penanganan serius karena organ tubuh yang terbentuk belum sempurna (Depkes, 2015). Angka kejadian bayi berat lahir rendah di Indonesia pada tahun 2015 didapatkan persentase sebanyak 15,5% dan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2016 terjadi peningkatan angka kejadian BBLR dari 3,75% menjadi 4,4 % (Riskesdas, 2016).

Bayi berat lahir rendah disebabkan karena berbagai faktor risiko seperti faktor ibu, faktor janin dan faktor lingkungan (Yulisa, 2018). Hipertensi pada ibu hamil adalah faktor risiko terbesar penyebab bayi berat lahir rendah (BBLR) karena dapat menyebabkan berkurangnya aliran darah ke plasenta dan pertumbuhan janin terhambat (Kaimudin, 2018). Hipertensi dalam kehamilan menyebabkan penurunan perfusi uteroplasenta sehingga berkurangnya pengangkutan oksigen dan nutrisi dari ibu kepada janin dan menyebabkan bayi berat lahir rendah (Irwindi, 2016).

Usia risiko tinggi melahirkan bayi berat lahir rendah adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Ibu hamil usia kurang dari 20 tahun keadaan organ reproduksi, fungsi fisiologis, emosi dan fungsi psikologis belum optimal serta kejiwaannya belum dewasa untuk menanggapi kehamilan sehingga menyebabkan berbagai komplikasi kehamilan. Ibu hamil usia lebih dari 35 tahun mempunyai risikomelahirkan BBLR karena ibu berisiko mengalami komplikasi

kehamilan seperti hipertensi pada kehamilan, penyakit degeneratif, lemahnya kontraksi rahim dan kelainantulang panggul (Khoiriah, 2017). Bayi berat lahir rendah (BBLR) umumnya disebabkan karena kurangnya nutrisi dan kebutuhan gizi dari ibu kepada janin yang dikandung sedangkan ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mempunyai risiko tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang digunakan untuk pertumbuhan janin sehingga bayi berisiko BBLR (Rokhmah, 2012).

Hipertensi pada ibu hamil menggambarkan kegagalan sistem kardiovaskuler ibu dalam beradaptasi terhadap kehamilannya sehingga dapat mengurangi aliran darah uteroplasenta serta nutrisi kepada janin. Penelitian Prasetyowati (2014), di Purbolinggo dengan uji statistik didapatkan $p\ value=0,05$ artinya ada hubungan antara hipertensi dalam kehamilan dengan kejadian BBLR serta $OR=5,550$ dan $CI=1.1142$ artinya pada ibu hamil yang mengalami hipertensi mempunyai risiko 5 kali melahirkan BBLR dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak hipertensi.

Ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun merupakan risiko tinggi karena sistem reproduksi belum optimal serta peredaran darah menuju serviks dan uterus masih belum sempurna sehingga dapat mengganggu pemberian nutrisi dari ibu kepada janin. Ibu hamil dengan usia diatas 35 tahun mempunyai risiko komplikasi kehamilan seperti hipertensi, diabetes melitus, anemia. Penelitian Pinontoan (2015) di Manado dengan uji statistik didapatkan $p\ value=0,001$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian BBLR.

Usia reproduksi yang sehat belum tentu menjamin kesehatan ibu dan bayi karena terdapat faktor yang berasal dari luar kondisi ibu saat hamil yang berisiko mempengaruhi kondisi bayi. Penelitian Yana (2016) dengan uji statistik didapatkan $p\ value = 0,719$ artinya tidak ada hubungan antara usia ibu pada saat hamil dengan kejadian BBLR. Ibu hamil yang memiliki usia berisiko tinggi dapat melahirkan bayi berat lahir rendah, abortus dini, pertumbuhan janin terlambat, anemia, dan cacat pada janin. Penelitian Yana (2016) dengan menggunakan uji statistik didapatkan $p\ value=0,566$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu sewaktu hamil dengan kejadian BBLR.

Bayi berat lahir rendah bukan hanya disebabkan karena usia ibu saat hamil tetapi juga dapat disebabkan karena hidramnion, kehamilan ganda, dan penyakit yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Penelitian Primadona (2013) dengan uji statistik didapatkan $p\ value = 5,991$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian BBLR.

Bayi berat lahir rendah merupakan salah satu penyebab kematian pada bayi karena dapat menyebabkan komplikasi kesehatan seperti gangguan sistem pernafasan, gangguan susunan saraf pusat, kardiovaskular, hematologi dan imunologi (Yulisa, 2018). Bayi berat lahir rendah merupakan salah satu faktor risiko penyebab kematian bayi dan upaya mencegah terjadinya kematian pada bayi dengan cara penanganan bayi berat lahir rendah. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara hipertensi gestasional dan usia ibu terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Karanganyar karena Kabupaten Karanganyar memiliki angka BBLR tertinggi sekaresidenan sebanyak 5,56% dibandingkan Klaten sebanyak 5,25% dan Surakarta sebanyak 2,89% (Riskesdas, 2016).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara hipertensi gestasional dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Karanganyar?
2. Apakah terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Karanganyar?
3. Apakah terdapat hubungan antara hipertensi gestasional dan usia ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya hubungan antara hipertensi gestasional terhadap kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Karanganyar.
2. Mengetahui adanya hubungan antara usia ibu terhadap kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Karanganyar.
3. Mengetahui adanya hubungan hipertensi gestasional dan usia ibu terhadap kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Mengetahui informasi ilmiah tentang hubungan antara hipertensi dan usia ibu terhadap kejadian bayi berat lahir rendah.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat mengetahui hubungan antara hipertensi dan usia ibu terhadap kejadian bayi berat lahir rendah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam langkah preventif terhadap kejadian bayi berat lahir rendah yang berhubungan dengan hipertensi dan usia ibu.